

# Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong Pada Koperasi RAK

## *Manajemen of Beef Cattle Feeding At The Koperasi RAK*

Yolla Tri Andini<sup>1</sup>, Fadila Margasaty<sup>2</sup>, Bina Unteawati<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

\*E-mail : [yollatriandini05@gmail.com](mailto:yollatriandini05@gmail.com)

### ABSTRAK

Koperasi RAK adalah koperasi yang bergerak di bidang pembibitan sapi potong dan hasil turunan lainnya. Koperasi RAK dalam pemberian pakan masih terdapat beberapa kendala sehingga melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhan pakan baik hijauan maupun konsentrat. Pemberian pakan dilakukan untuk memenuhi jumlah pemberian pakan sesuai perencanaan. Tujuan penulisan (1) Menjelaskan prosedur pemberian pakan sapi potong pada Koperasi RAK, (2) Menjelaskan penerapan fungsi manajemen pemberian pakan peternakan sapi potong pada Koperasi RAK. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan proses pemberian pakan terhadap sapi potong di Koperasi RAK Hasil dan pembahasan 1) Prosedur pemberian pakan sapi potong di Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera meliputi penyiapan bahan-bahan pakan sapi dari campuran onggok, bungkil sawit, jenjet, kulit singkong dan tebon jagung, pengadukan bahan menjadi satu, pendistribusian pakan, penggantian air minum, kemudian pemberian pakan sapi (konsentrat). 2) Manajemen pemberian pakan sapi potong di Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera terdiri dari perencanaan pemberian pakan berupa penentuan jumlah pemberian dan jenis pakan, pengorganisasian berupa struktur organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian yakni mengontrol semua yang direncanakan dan dilaksanakan terhadap pemberian pakan.

Kata kunci : Penerapan fungsi manajemen, Prosedur pemberian pakan

### ABSTRACT

*Koperasi RAK is a koperasi that operates in the field of breeding beef cattle and other derivative products. The Koperasi RAK still has several obstacles in providing feed, so it is doing many things to meet the need for feed, both forage and concentrate. Feeding is carried out to meet the amount of feeding according to planning. The purpose of the writing is (1) to explain the procedures for feeding beef cattle at the Koperasi RAK, (2) to explain the implementation of the management function of feeding beef cattle at the Koperasi RAK. The method used is a qualitative descriptive method to explain the process of feeding beef cattle at the Koperasi RAK. Results and discussion 1) The procedure for feeding beef cattle at the Maju Sejahtera Livestock Production Koperasi includes preparing beef feed ingredients from a mixture of onggok, palm oil meal, jenjet, cassava skin and corn kernels, mixing the ingredients together, distributing feed, replacing drinking water, then giving cow feed (concentrate). 2) Management of beef cattle feeding at the Maju Sejahtera Livestock Production Koperasi consists of planning feeding in the form of determining the amount of feeding and type of feed, organizing in the form of organizational structure, implementation and control, namely controlling everything that is planned and implemented regarding feeding.*

**Keywords:** *Implementation of management functions, feeding procedures*

**Disubmit :** 10 Juli 2023; **Diterima:** 12 Agustus 2023; **Disetujui :** 24 Oktober 2023



**Lisensi**

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## PENDAHULUAN

Bidang peternakan merupakan salah satu subsektor ekonomi di bidang pertanian yang memberikan banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu usaha peternakan yang banyak di minati oleh masyarakat yaitu usaha sapi potong. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah daging, tulang dan kulit (Aiba dkk, 2018). Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat mengakibatkan permintaan konsumen terhadap komoditas hasil ternak khususnya daging dari tahun ke tahun cenderung meningkat dari segi jumlah dan segi mutu.

Usaha penggemukan sapi potong saat ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat di daerah yang mengusahakan penggemukan sapi. Prospek usaha penggemukan sapi potong sangat menjanjikan terbukti beberapa hasil kajian menunjukkan keuntungan usaha yang cukup memadai bagi peternak. Usaha penggemukan sapi dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara perusahaan dalam skala besar.

Seiring berkembangnya perusahaan peternakan dan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi demi kesehatan dan diimbangi dengan daya beli masyarakat yang meningkat, permintaan akan daging sapi untuk dikonsumsi sehari-hari pun juga meningkat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan peternakan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang *feedlot* (penggemukan). Tiga hal pokok yang harus diperhatikan agar kelangsungan usaha ternak dapat berjalan yaitu *breeding* (bibit), *feeding* (pakan), *management* (manajemen) yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Usaha untuk meningkatkan pengadaan daging sapi adalah dengan *feedlot* atau pemeliharaan sapi di dalam kandang tertentu, tidak dipekerjakan tetapi hanya diberi pakan dengan nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi (Darmono, 1993). Usaha peternakan sapi potong akan berhasil apabila faktor utama yaitu pakan memperoleh perhatian penuh. Disamping itu perlu diketahui bahwa biaya pakan dalam usaha penggemukan memberikan kontribusi cukup besar. Oleh karena itu dalam usaha penggemukan, peternak harus memberikan pakan yang bermanfaat bagi peningkatan produksi daging. Sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat yang terpenting adalah pakan harus memenuhi kebutuhan nutrisi

Djarajah (2008) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan anorganik maupun organik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak.

Pakan yang diberikan kepada sapi potong harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Pakan yang baik berarti pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, energi, protein, lemak mineral vitamin yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas tinggi (Haryanti, 2009). Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan pakan ternak merupakan komponen utama di hampir semua agroekosistem. Hijauan pakan ternak umumnya digunakan sebagai pakan dasar (basal) terutama dari kelompok rerumputan (*gramineae*). Konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Aksono, 2009).

Manajemen pemberian pakan yang baik adalah pemberian pakan yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, imbang hijauan dan konsentrat, frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat. Permasalahan yang muncul dalam pemberian pakan yakni pakan yang diberikan pada sapi baik jerami, rumput, dan pakan campuran tidak habis dalam 1 kali pemberian, hal ini menyebabkan terdapat pakan yang terbuang karena mengalami pembusukan. Pakan sapi berupa jerami padi yang diberikan sering jatuh dari tempat pakan dan mengakibatkan sapi tidak ingin memakan jerami yang sudah terjatuh. Pada saat konsumen ingin membeli sapi potong, konsumen langsung memilih sapi yang diinginkan setelah konsumen memilih sapi, sapi yang dipilih akan dilakukan

penimbangan. Bobot sapi yang memenuhi standar adalah rata-rata 400 kg per ekor. Jika bobot sapi tidak mencapai bobot yang standar, maka sapi tersebut akan diganti dengan sapi lain yang memenuhi bobot rata-rata. Hal ini membuat Koperasi RAK harus memperlakukan sapi yang beratnya tidak mencapai rata-rata harus diperhatikan secara intensif dan menambah jumlah ransum yang dibutuhkan sapi. Koperasi RAK merupakan gabungan kelompok-kelompok ternak sebagai penerima manfaat program pengembangan 1.000 desa sapi yang berperan sebagai pelaku pembibitan dan penggemukan sapi potong, maka dengan bertambahnya sapi pada Koperasi RAK proses pemberian pakannya harus dikelola dengan matang dan lebih tepat dikarenakan bertambahnya sapi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen. Metode deskriptif kualitatif berarti melihat langsung mengenai masalah pada manajemen pakan sapi potong di Koperasi RAK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi sapi potong di Koperasi RAK

Populasi sapi potong di Koperasi RAK yang mendapatkan program seribu desa sapi tersebar pada 5 kelompok ternak dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi sapi potong di Koperasi RAK April- Mei

No	Nama Kelompok	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Pedet (ekor)	Jumlah (ekor)
1	Melati	23	112	21	156
2	Venus	10	105	27	142
3	Mawar	24	95	54	173
4	Teratai	39	103	36	178
5	Aster	68	127	65	206
Total		164	542	203	909

Sumber: Koperasi RAK, 2022

Tabel 1 dapat menunjukkan bahwa total jumlah sapi potong yang ada di Koperasi RAK (5 kelompok ternak) sebanyak 909 ekor sapi, yang terdiri dari sapi jantan 164 ekor, sapi betina 542 ekor, pedet atau anakan sapi sebanyak 203 ekor.

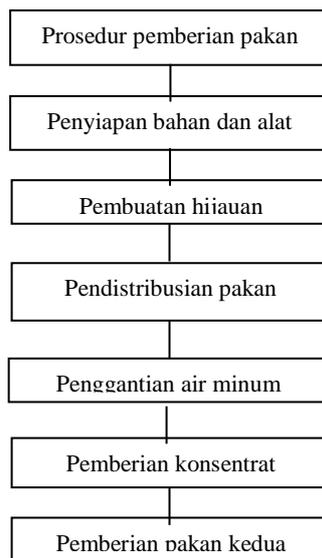
### Prosedur pemberian pakan sapi potong di Koperasi RAK

Pakan memiliki peranan penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak muda maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (anak dan daging), serta tenaga bagi ternak dewasa. Prosedur pemberian pakan sapi potong pada Koperasi RAK dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pemberian pakan ternak sapi potong di Koperasi RAK Prosedur pemberian pakan meliputi:

#### a. Penyiapan bahan dan alat

Menyiapkan bahan-bahan pakan sapi dari campuran onggok (ampas singkong), garam, rumput kolonjono, bungkil sawit, jenjet, kulit singkong dan tebon jagung diambil dari gudang menggunakan *artcho* kemudian dicampurkan menjadi satu dengan menggunakan alat *artco*, bahan-bahan pakan yang telah dikumpulkan kemudian diaduk dengan rata menggunakan garpu rumput (*garu*). Adapun alat-alat yang dipakai saat pendistribusian pakan sapi adalah skop, karung, pacul, alat pencacah rumput (*chopper*), dan ember diaduk sampai rata.



Gambar 1. Prosedur pemberian pakan sapi  
Sumber: Koperasi RAK, 2022.

b. Penggilingan rumput

Rumput segar ditimbang menggunakan timbangan besar kemudian langsung di giling dengan mesin chopper, lalu rumput yang telah di chopper digabungkan dengan bahan pakan yang telah di campur rata.

c. Pendistribusian pakan

Pakan yang telah dicampur kemudian dimasukkan ke dalam *artcho* dan diberikan kepada sapi yang ada dikandang. Pada pemberian pakan sapi biasanya dalam satu *artcho* diberikan untuk 3 sapi yang berada pada kandang, dalam satu baris kandang terdiri dari 9 sapi, jadi untuk satu baris kandang diberikan 3 *artcho* pakan sapi.

d. Penggantian air minum sapi

Pemberian air minum diberikan secara *ad libitum* atau tidak terbatas yaitu ketersediaan air minum tidak pernah kurang bagi ternak. Pengontrolan dan pembersihan tempat air minum dilakukan setelah pemberian konsentrat, air minum disediakan sesaat sebelum makan untuk menghindari terjadinya kembung perut.

e. Pemberian pakan konsentrat

Konsentrat diberikan dua jam setelah pemberian hijauan. Bahan pakan dalam campuran konsentrat di Koperasi RAK berasal dari limbah industri hasil pertanian.

f. Pemberian pakan kedua

Pemberian pakan hijauan pada sore hari dilakukan secara bertahap, sistem pemberian pakan yang diterapkan adalah hijauan yang dicampur dengan konsentrat racikan kemudian diberikan pada sapi. Perbandingan antara hijauan dan konsentrat adalah 30%-70%. Perbandingan ini didasarkan pada bobot bahan kering (BK).

**Proses pemberian pakan**

1) Jumlah pemberian pakan

Pemberian pakan di Koperasi RAK berupa hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan hijauan dan dan jerami padi untuk memenuhi kebutuhan pakan sumber serat dan menimbulkan rasa kenyang, serta merangsang *mikroba selulolitik* untuk mencerna serat kasar. Pakan diberikan berdasarkan bobot badan sapi masing-masing.

2) Frekuensi pemberian pakan

Pemberian pakan di Koperasi RAK yaitu pada pagi hari pukul 08.00 pemberian hijauan, setelah hijauan habis kemudian diberi konsentrat sapi pada pukul 11.00, rumput gajah hanya diberikan pada sore

hari saja. pemberian pakan hijauan maupun campuran pakan sapi hanya dilakukan 2 kali saja, sedangkan konsentrat diberikan 1 kali dalam sehari

3) Sistem pemberian pakan sapi potong

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dan hijauan. Hijauan sebaiknya diberikan 2 jam setelah pemberian pakan konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap. Pemberian pakan dilakukan setelah tempat pakan dibersihkan dari sisa pakan yang tersisa.

## **Penerapan fungsi Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong di Koperasi RAK**

### **1) Perencanaan pemberian pakan**

Perencanaan pemberian pakan pada Koperasi RAK dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **A. Waktu**

Waktu yang tepat untuk pemberian pakan pada Koperasi RAK adalah pada pukul 08.00 dilakukan pemberian pakan sapi, dilanjutkan pada pukul, dilanjutkan pada pukul 09.00 setelah memberikan pakan sapi dilanjutkan pembersihan air minum sapi kemudian penggantian air minum sapi disetiap kandang. Pada pukul 10.00 dilakukan pemberian konsentrat untuk sapi, terkhususnya sapi jantan diberikan pakan konsentrat yang lebih banyak dari sapi betina, dilanjutkan pada pukul 15.00 dilakukan pemberian pakan kedua pada sapi jantan, betina maupun pedet.

#### **B. Jumlah pakan**

Pemberian pakan di Koperasi RAK untuk sapi Peranakan Ongole diberikan konsentrat sebanyak 6kg dan untuk hijauan diberikan sebanyak 10kg dalam sekali pemberian, untuk sapi Limosin dan sapi Simmental (Metal) diberikan konsentrat sebanyak 8kg dan hijauan sebanyak 12kg dalam sekali pemberian. Perbandingan hijauan dan konsentrat untuk pemberian pakan pada sapi sebanyak 70:30. Total pemberian pakan untuk masing-masing sapi jenis sapi berdasarkan bobot badan dari masing-masing jenis sapi. Kemampuan sapi mengkonsumsi ransum diukur dalam bentuk bahan kering. Semakin tinggi bobot sapi maka semakin menurun presentase kemampuannya mengonsumsi bahan kering ransum.

#### **C. Jenis pakan**

Koperasi RAK untuk memenuhi kebutuhan pakan yang diberikan pada ternak memanfaatkan limbah pertanian atau limbah industri pertanian yang tidak dikonsumsi oleh manusia. Pakan yang digunakan pada Koperasi RAK berupa pakan hijauan dan konsentrat.

##### **a) Hijauan**

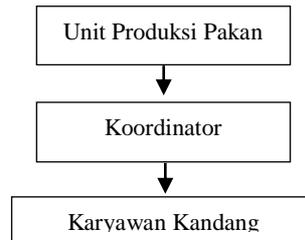
Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia maka harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan yang cukup baik dalam kualitas dan kuantitas. Bahan pakan segar dalam bentuk daun daunan, dan kadang-kadang masih tercampur dengan batang, ranting dan bunga, Hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ialah rumput gajah, rumput raja, lamtoro, turi, gamal, tanaman jagung, padi, singkong, kakao serta tanaman lahan perkebunan karet, kelapa dalam, kelapa sawit berpotensi sebagai hijauan berupa jerami jagung, jerami padi dan singkong, kulit buah kakao, rumput lapang yang ada di lahan

##### **b) Konsentrat**

Konsentrat merupakan bahan pakan yang memiliki kandungan protein dan energi yang tinggi. Ada 2 jenis konsentrat yang ada dipasaran yakni yang menjadi sumber protein yaitu bungkil kedelai, kopra dan lain-lain, konsentrat yang menjadi bahan energi yaitu tepung galek, sorghum dan pati.

### **1). Pengorganisasian**

Pemberian pakan sapi potong di Koperasi RAK melakukan pengorganisasian berdasarkan pembagian kerja dan hubungan kerja yang jelas dan runtut sehingga memudahkan dalam penyelesaian pekerjaan sebagian. Bagan Struktur organisasi divisi pakan.



Gambar 2. Bagan struktur organisasi divisi pakan  
Sumber: Koperasi RAK, 2022.

a. Unit Produksi Pakan

b. Unit produksi pakan bertanggung jawab terhadap ketersediaan pakan hewan ternak, melakukan kontrol terhadap kebutuhan pakan, pengorganisasian ini terdapat pada Koperasi RAK.

c. Koordinator

Koordinator merupakan yang mengkoordinasi para pekerja dan mengatur jadwal kerja pada setiap kegiatan operasional pada Koperasi RAK. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik, koordinator juga bertugas untuk membeli bahan-bahan pakan, melihat ketersediaan pakan jika habis.

d. Karyawan Kandang

Karyawan kandang atau sering disebut anak kandang merupakan pekerja yang bertanggungjawab penuh dalam tugas sebagai berikut:

- Penyiapan alat dan bahan pakan
- Pemberian pakan
- pembersihan kandang
- pembersihan kotoran sapi

## 2) Pelaksanaan pemberian pakan

Pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan dalam proses pengelolaan pakan dilakukan oleh semua pegawai kandang untuk mencapai sasaran sesuai dengan bentuk rencana yang telah disusun baik manajerial maupun operasional dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi potong pada Koperasi RAK.

### A. Waktu

Dalam perencanaan waktu sudah dijalankan atau dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. yaitu pada pagi hari jam 08.00 dilakukan pemberian pakan pertama, pada pukul 09.00 dilakukan penggantian air minum, pada pukul 10.00 dilakukan pemberian pakan konsentrat, dilanjutkan pada sore hari pukul 15.00 dilaksanakan pemberian pakan sapi potong. Proses penyiapan bahan pakan untuk sapi, rumput kolonjono yang sudah dicacah menggunakan chopper dicampur dengan onggok/ ampas singkong, kulit singkong, rumput gajahan, jenjet (abu jagung kering), dan bungkil sawit, diaduk dengan sekop sampai rata lalu pakan dibawa menggunakan artco menuju lokasi kandang sapi potong, pakan sapi diberikan pada pagi hari dan sore hari, serta mengganti air minum sapi.

### B. Jumlah Pakan

Jumlah pakan yang diberikan pada sapi potong diberikan sesuai bobot sapi, yaitu 10% dari berat badan sapi. Untuk sapi yang ukuran bobot rata-rata kurang lebih 380kg jenis sapi PO (Peranakan Onggole), Simental, Brangus dan sapi Limousin pemberian konsentrasinya sama yaitu sebesar 8kg/ekor/hari. Sedangkan untuk sapi yang beratnya lebih dari 380kg untuk sapi *Simmental* dan *Limousin* dosisnya sama yaitu 12kg/ekor/hari.

### C. Jenis pakan

Jenis pakan pada Koperasi RAK ada 2 yaitu hijauan dan konsentra Koperasi RAK dalam proses memenuhi kebutuhan pakan yang diberikan pada terhai memanfaatkan limbah pertanian atau limbah industri

pertanian yang tidak dikonsumsi oleh manusia. Hijauan yang diberikan pada sapi biasanya hijauan kolonjono.

Konsentrat diberikan lebih dahulu untuk memberikan pakan mikroba rumen, ketika pakan hijauan masuk rumen mikroba rumen sudah siap dan aktif mencerna hijauan. Konsentrat untuk pakan sebaiknya yang memiliki nilai protein yang tinggi dengan PK (protein kasar) sekitar 18%. Pada ternak yang digemukkan semakin banyak konsentrat maka semakin baik asalkan konsumsi serat kasar tidak kurang dari 15% BK (bahan kering).

### 3) *Pengendalian pemberian pakan*

Usaha pemberian pakan di Koperasi RAK memerlukan pengendalian yang serius, pakan memegang peranan terpenting dalam sistem keamanan pangan sapi ternak karena mutu pakan akan tercermin dalam produk ternak yang dihasilkan. Sapi potong yang sehat menjadi faktor penting dalam meraih keberhasilan usaha ternak sapi potong. Melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja yang menyangkut perencanaan yang dijalankan sesuai prosedur yang telah dibuat. Pengadaan bahan pakan sapi potong di Koperasi RAK baik pakan hijauan maupun pakan konsentrat diperoleh dari lahan pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian yaitu berupa limbah yang dapat digunakan sebagai pakan ternak.

#### A. Kegiatan di Koperasi RAK

Kegiatan di Koperasi RAK dimulai dari pembuatan pakan HPT atau hijauan pakan ternak dan pakan konsentrat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pakan dan pemberian air minum untuk sapi secara *adlibitum* atau tidak terbatas. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari pada Koperasi RAK.

#### B. Rekap kehadiran anak kandang selama 1 minggu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kehadiran anak kandang selama 1 minggu

Tanggal/bulan/tahun	Ucup	Budi	Mono	Asep
01/04/2022	√	√	√	√
02/04/2022	√	√	√	√
03/04/2022	√	√	√	√
04/04/2022	√	√	√	√
05/04/2022	√	√	√	√
06/04/2022	√	√	√	√
07/04/2022	√	√	√	√

Sumber: Koperasi RAK, 2022

Tabel 2 menunjukkan rekap kehadiran pegawai kandang selama 1 minggu, tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada yang izin pada saat bekerja, pegawai kandang atau anak kandang bertanggung jawab untuk kelancaran didalam kandang karena sumber daya manusia berperan penting dalam proses dalam proses pemberian pakan sapi potong.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka prosedur pemberian pakan sapi potong di Koperasi RAK meliputi penyiapan bahan-bahan pakan sapi dari campuran onggok, bungkil sawit, jenjet, kulit singkong dan tebon jagung, pengadukan bahan menjadi satu, pendistribusian pakan, penggantian air minum, kemudian pemberian pakan sapi (konsentrat). Penerapan fungsi manajemen pemberian pakan sapi potong di Koperasi RAK terdiri dari perencanaan pemberian pakan berupa penentuan jumlah pemberian dan jenis pakan, pengorganisasian berupa struktur organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian yakni mengontrol semua yang direncanakan dan dilaksanakan terhadap pemberian pakan.

Saran yang dapat di berikan pada RAK yaitu sebaiknya dibuat prosedur tertulis yang dapat dipahami oleh karyawan, baik karyawan biasa maupun karyawan kandang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aiba, A., J.C. Loing., B. Rorimpandey dan L.A. Kalingi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Zootek*. Vol. 38 (1): 149-159

Aksono, B. T. (2009). Epidemiologi dan Pengendalian Antraks. Kanisius. Yogyakarta.

Darmono. 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius. Yogyakarta.

Djarjah. A.S. 2008. *Usaha Ternak Sapi*. Yogyakarta. Sanisius

Haryanti, N.W. (2009). Ilmu Nutrisi dan Pakan Ternak Ruminansia. Jakarta. Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2013. Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.